

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif, dimana penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2017:21). Dalam penelitian ini, strategi asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa survei. Penelitian survei adalah metoda yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur atau sebagainya (Sugiyono 2017:6).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kramat Jati, Jakarta Timur kurang lebih sebanyak 126.825 wajib pajak orang pribadi.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono 2017:81). Sampel penelitian ini menggunakan metoda *simple random sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi itu. Hal ini juga sangat efektif dalam menghemat waktu, biaya, dan kinerja seseorang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Taraf kesalahan atau nilai kritis

Penelitian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya.

$$n = 126.825 / (1 + 126.825 (0,1^2))$$

$$n = 99,92$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang digunakan dibulatkan menjadi sebanyak 100 responden wajib pajak orang pribadi.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono 2017:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam penelitian yang dilakukan, dalam hal ini wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kramat Jati.

Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metoda pengukuran *skala likert* , dimana setiap pertanyaan mempunyai 4 alternatif, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (TS)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.1 Nilai Jawaban

No.	Jenis Jawaban	Skor
1.	SS = Sangat Setuju	4
2.	S = Setuju	3
3.	TS = Tidak Setuju	2
4.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

3.4. Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2017:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak.

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Tabel 3.2
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kesadaran Wajib Pajak (X_1)	Kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak (Jotopurnomo dan Mangoting 2013).	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan 	4 poin <i>Skala Likert</i> . 1 untuk STS hingga 4 untuk SS.

			<p>ketentuan yang berlaku.</p> <p>4. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela.</p> <p>5. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar.</p>	
2.	Pelayanan Fiskus (X_2)	Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan Wajib Pajak (Fikriningrum 2013).	<p>1. Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam memberikan pelayanannya.</p> <p>2. Adanya kemudahan bagi WP untuk mendapatkan pelayanan.</p> <p>3. Petugas pajak memiliki kemampuan komunikasi yang baik.</p> <p>4. Kemudahan dalam memperoleh keterangan yang belum jelas tentang pengisian data.</p> <p>5. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dan dalam keadaan yang baik.</p>	4 poin <i>Skala Likert</i> . 1 untuk STS hingga 4 untuk SS.

3.	Sanksi Pajak (X_3)	Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan menurut (Mardiasmo 2016:62).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pajak sangat diperlukan agar terciptanya kedisiplinan WP. 2. Pengenaan suatu besar kecilnya sanksi pelanggaran sesuai yang dilakukan oleh WP. 3. Adanya hukuman yang diberikan kepada WP akibat melakukan pembayaran melebihi waktu yang telah ditetapkan. 4. WP yang tidak patuh akan dikenakan sanksi perpajakan yang telah ditetapkan. 5. Sanksi pajak diberikan sesuai ketentuan yang berlaku. 	4 poin <i>Skala Likert</i> . 1 untuk STS hingga 4 untuk SS.
4.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. WP harus melaksanakan kewajiban perpajakan. 2. WP harus bisa menghitung pajak atas penghasilannya sendiri. 3. WP harus membayar pajak penghasilan 	4 poin <i>Skala Likert</i> . 1 untuk STS hingga 4 untuk SS.

		(Rahayu 2013 : 139).	<p>yang terutang dengan tepat waktu.</p> <p>4. WP harus mengisi data sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.</p> <p>5. WP harus melaporkan data yang telah diisi tepat waktu.</p>	
--	--	----------------------	---	--

2.5. Metoda Analisi Data

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metoda kuantitatif dapat diartikan sebagai metoda penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metoda ini sebagai metoda ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, dan hasil dari penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2017 : 7). Metoda analisis data ini menggunakan kuesioner yang telah disebarakan kepada responden kemudian direkap kedalam tabulasi data dan data tersebut akan diolah dengan bantuan yang menggunakan program computer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24.0.

2.5.1. Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang hendak kita ukur.

Suatu intrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
2. Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2016:48).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2016:154). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-Plots*.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2016;103). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$, artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF > 10$, artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mengidentifikasi ada atau tidak heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda (Sugiyono 2017 : 275) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kep_Wjb_Pjk = a + \beta_1 KWP_1 + \beta_2 PF_2 + \beta_3 SP_3 + e$$

Keterangan:

Kep_Wjb_Pjk	=	Variabel Kepatuhan Wajib Pajak
a	=	Konstanta
KWP	=	Variabel Kesadaran Wajib Pajak
PF	=	Variabel Pelayanan Fiskus
SP	=	Variabel Sanksi Perpajakan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi variabel independen
e	=	Standar error

3.5.3.2 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (antara nol dan satu) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang amat

terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:95).